

KONTRIBUSI SUPERVISI PENGAWAS PAI DAN KEPALA SEKOLAH UNTUK MENINGKATKAN PROFESIONALITAS GURU PADA SMK SE-KABUPATEN GUNUNGKIDUL

Oleh: Suroto

Guru SMKN 1 Ngawen Gunungkidul

ABSTRACT: The supervision of PAI (Islamic Education subject) supervisor and headmaster is an important factor in improving low teacher professionalism. This study aimed to identify how much PAI supervisor's supervision (X1) and headmaster's supervision (X2) contributed towards teacher professionalism (Y). This research was an associative study with a quantitative approach. The data collection technique used questionnaires and documentations for the respondent population as much as 72 PAI teachers of all vocational high schools in Gunungkidul Regency.

The results showed that: (1) There was a significant positive correlation between X1 and Y ($r_{X1Y} = 0.468$), the contribution of X1 to Y, as much as 21.90%, was considered small, while the remaining 78.10% was the contribution of other variables excluded from the study, (2) There was a significant positive correlation between X2 and Y ($r_{X2Y} = 0.55$), the contribution of X2 to Y, as much as 30.25%, was considered small, while the remaining 69.75% was the contribution of other variables excluded from the study, (3) There was a significant positive correlation between X1 and X2 (all together) and Y ($r_{X1X2Y} = 0.613$), the contribution of X1 together with X2 to Y, as much as 37.58%, was considered small, while the remaining 62.42% was the contribution of other variables excluded from the study.

Based on these results, the researcher would recommend the PAI supervisor and headmaster of all vocational high schools in Gunungkidul Regency (1) to improve the aspect of supervision follow-up considering that this aspect was the lowest among the aspects of supervision planning and supervision implementation, (2) to improve supervision synergy/cooperation between the PAI supervisor and headmaster, and the PAI teachers of all vocational high schools in Gunungkidul Regency should improve the teaching-learning implementation considering that this aspect was the lowest compared to the aspects of lesson planning and evaluation.

Keywords: *supervision of PAI supervisor, headmaster's supervision, teacher professionalism*

Pendahuluan

Peran Pengawas dan Kepala Sekolah sangat penting, karena merekalah yang menjadi ujung tombak penjamin mutu pendidikan (Arikunto, 2004: 5). Sekalipun para guru telah dilatih mengenai kurikulum baru beserta pengembangan-

nya, tidak menutup kemungkinan di lapangan mereka akan mengalami kesulitan dan tantangan. Betapa pentingnya peran pengawas, karena pengawas diharapkan dapat memberikan masukan, saran dan bahkan meningkatkan motivasi, kinerja dan semangat para guru

agar tidak putus asa dan tetap bersemangat dalam mencoba menerapkan gagasan, pengetahuan dan keterampilan mereka di kelas termasuk dalam hal ini adalah berani mengembangkan kurikulum (Maunah, 2009: 281-282).

Pandangan sebagian masyarakat yang mengungkapkan tentang rendahnya kemampuan guru PAI, juga ditemukan fenomena pembinaan / supervisi kemampuan profesional yang dilakukan oleh Pengawas dan Kepala Sekolah, khususnya pengawas PAI, yang masih harus ditingkatkan kinerjanya. Dan hasil pelaksanaan pra survai yang dilakukan di salah satu lokasi penelitian, pembinaan kemampuan guru PAI yang belum optimal antara lain:

1. Pembelajaran PAI kurang efektif, minimnya penguasaan guru terhadap variasi berbagai metode dan strategi pembelajaran
2. Peran pengawas dalam membina kompetensi guru PAI masih kurang memberikan sumbangsih secara maksimal.
3. Letak geografis beberapa sekolah yang jauh dari pusat kota, sehingga pengawas memerlukan usaha ekstra untuk melakukan supervisi dalam rangka membina guru PAI yang ada di sekolah-sekolah tersebut.
4. Rasio jumlah pengawas yang tidak sebanding dengan jumlah guru yang harus dibina.
5. Letak sekolah dan rasio jumlah pengawas, berakibat pada minimnya frekuensi kunjungan atau supervisi, sehingga pembinaan pengawas terhadap guru tidak berjalan maksimal.
6. Frekuensi pelaksanaan pembinaan kemampuan profesional yang dilakukan Pengawas PAI sangat

terbatas, begitu pula personelnya. Dalam kondisi ini, pembinaan kemampuan dalam memecahkan permasalahan guru PAI yang umumnya beraneka ragam kurang memungkinkan.

7. Kenyataan bahwa kemampuan membaca al-Qur'an siswa SMK masih sangat rendah, hal ini terbukti pada seluruh SMK di Gunungkidul.

Selanjutnya, penelitian ini difokuskan kepada masalah pokok "Bagaimana Kontribusi Supervisi Pengawas Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Profesionalitas Guru PAI SMK Negeri se-Kabupaten Gunungkidul?", yang dijabarkan pada rincian identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pembinaan dan supervisi profesionalitas guru oleh pengawas PAI.
2. Pembinaan dan supervisi profesionalitas guru oleh kepala sekolah.
3. Kemampuan profesional guru PAI dalam pembelajaran.

Pengertian Supervisi

Kerangka teori supervisi berdasarkan model supervisi pengembangan dari Glickmen, Gordon dan Gordon, "Model yang memberikan penekanan kepada tiga aspek utama supervisi pembelajaran yaitu pengembangan kurikulum, observasi dan pengembangan profesionalitas guru" (Maunah, 2009: 281-282). Model ini menyatakan bahwa pengetahuan, kemahiran interpersonal dan kemahiran teknikal merupakan prasyarat yang perlu ada pada seseorang supervisor. Dengan itu, dapatlah supervisor berfungsi ke arah

supervisi pembelajaran sebagai pengembangan kurikulum, observasi dan profesionalitas guru. Aspek-aspek ini diseragamkan dengan tujuan sekolah dan kebutuhan-kebutuhan guru yang akhirnya akan menghasilkan peningkatan pembelajaran peserta didik.

Pengawas Pendidikan Agama Islam

Menurut Peraturan Menteri Agama (PMA) No 2 tahun 2012 Bab I mengenai ketentuan umum, disebutkan; Pengawas Pendidikan Agama Islam yang selanjutnya disebut Pengawas PAI pada sekolah adalah Guru Pegawai Negeri Sipil yang diangkat dalam jabatan fungsional pengawas pendidikan agama Islam yang tugas, tanggungjawab, dan wewenangnya melakukan pengawasan penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam pada Sekolah”.

1. Tugas, Fungsi, Tanggung Jawab dan Wewenang Pengawas Pendidikan Agama Islam.

- a. Tugas pengawas pendidikan Agama Islam sebagaimana yang dimaksud pada pasal 2 ayat (1) Permenag No. 2 tahun 2012, pengawas mempunyai tugas melaksanakan pengawasan Pendidikan Agama Islam pada sekolah.
- b. Fungsi pengawas PAI sebagaimana dimaksud pada pasal 4 ayat (2) adalah sebagai berikut:
 - 1) Penyusunan program pengawasan PAI;
 - 2) Pembinaan, pembimbingan, dan pengembangan profesi guru PAI;
 - 3) Pemantauan penerapan standar nasional PAI;
 - 4) Penilaian hasil pelaksanaan program pengawasan; dan
 - 5) Pelaporan pelaksanaan tugas kepengawasan.

c. Tangung jawab Pengawas PAI sebagaimana pasal 2 ayat (2) dijelaskan pada pasal 5 ayat (1) adalah bahwa pengawas PAI bertanggung jawab peningkatan kualitas perencanaan, proses, dan hasil pendidikan dan/atau pembelajaran PAI pada TK, SD/SDLB, SMP/SMPLB, SMA/SMALB dan/atau SMK

d. Wewenang Pengawas PAI sebagaimana pasal 2 ayat (2) dijelaskan pada pasal 5 ayat (4) adalah bahwa pengawas PAI berwenang:

- a) Memberikan masukan, saran, dan bimbingan dalam penjurusan, pelaksanaan, dan evaluasi pendidikan dan / atau pembelajaran Pendidikan Agama Islam kepada Kepala sekolah dan instansi yang membidangi urusan pendidikan di Kabupaten/Kota;
- b) Memantau dan menilai kinerja Guru PAI serta merumuskan saran tindak lanjut yang diperlukan;
- c) Melakukan pembinaan terhadap Guru PAI;
- d) Memberikan pertimbangan dalam penilaian pelaksanaan tugas guru PAI kepada pejabat yang berwenang; dan
- e) Memberikan pertimbangan dalam penilaian pelaksanaan tugas dan penempatan Guru PAI kepada Kepala sekolah dan pejabat yang berwenang.

2. Peran Pengawas Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru

Adapun rincian lingkup kerja pengawas PAI pada sekolah adalah sebagai berikut (Kemenag RI, 2014: 5):

- 1) Penyusunan program pengawasan PAI.
- 2) Melaksanakan pembinaan, pemantauan, penilaian dan penelitian.
- 3) Melaksanakan pembinaan, pembimbingan dan pelatihan profesi guru Pendidikan Agama Islam.
- 4) Menyusun laporan pelaksanaan program pengawasan
- 5) Tindak lanjut.

Supervisi Kepala Sekolah

Kepala Sekolah sebagai *Educator*, *Manajer*, *Administrator*, *Supervisor Leader* (Sumidjo, 1999: 122), *Inovator dan Motivator* (Usman, 2002: 54). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah mensyaratkan kepala sekolah memiliki lima dimensi kompetensi, yaitu kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi (akademik) dan sosial. Dimensi kompetensi supervisi akademik kepala sekolah mencakup:

1. Merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalitas guru.
2. Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat.
3. Menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.

Profesionalitas Guru

Guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan maksimal (Muslim, 2010: 173).

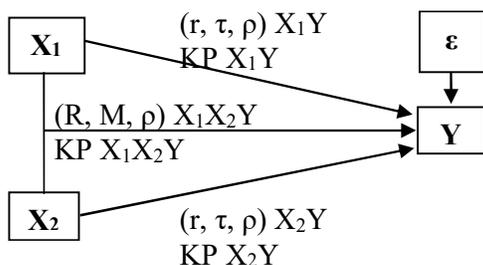
Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 16 Tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik guru dan kompetensi guru, menjelaskan standar kompetensi guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional (Aqib, 2008: 42). Selanjutnya profesionalitas guru yang merupakan perwujudan dari kompetensi profesional yang harus dimiliki oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) meliputi (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 16 Tahun 2007):

- a. Penguasaan bahan, meliputi; penguasaan landasan pendidikan dan metodologi pembelajaran.
- b. Pengelolaan bahan pengajaran, meliputi; merumuskan tujuan pembelajaran, menggunakan metodologi pembelajaran dan melaksanakan program pengajaran.
- c. Pengelolaan kelas, meliputi; mengatur tata ruang kelas dan menciptakan iklim belajar yang serasi.
- d. Penggunaan media dan sumber belajar, meliputi; menggunakan media pembelajaran dan menggunakan variasi sumber belajar.
- e. Pelaksanaan penilaian, meliputi; menguasai teknik penilaian, menilai prestasi belajar siswa, dan melakukan tindak lanjut penilaian prestasi belajar siswa.

Kerangka Berfikir

Paradigma penelitian yang menunjukkan hubungan asosiatif antar variabel dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut: Pertama, persepsi guru tentang supervisi pengawas PAI (X1) dihipotesiskan berkorelasi dengan profesionalitas guru (Y). Analisis

korelasinya menentukan besarnya koefisien korelasi (r, τ, ρ) X_1Y yang diperlukan untuk menghitung besarnya kontribusi (KP) dari X_1 terhadap Y . Kedua, supervisi kepala sekolah (X_2) dihipotesiskan berkorelasi dengan profesionalitas guru (Y). Analisis korelasinya menentukan besarnya koefisien korelasi (r, τ, ρ) X_2Y , yang diperlukan untuk menghitung besarnya kontribusi (KP) dari X_2 terhadap Y . Ketiga, supervisi pengawas PAI (X_1) dihipotesiskan berkorelasi dengan supervisi kepala sekolah (X_2). Analisis korelasinya menentukan besarnya koefisien korelasi (r, τ, ρ) X_1X_2 yang diperlukan untuk menghitung besarnya kontribusi (KP) dari X_1 terhadap X_2 . Terakhir, keempat, secara simultan supervisi pengawas PAI (X_1) dan supervisi pengawas sekolah (X_2) dihipotesiskan berkorelasi dengan profesionalitas guru (Y). Analisis korelasi ganda ketiga variabel tersebut menentukan besarnya koefisien korelasi ganda (R, M, ρ) X_1X_2Y , yang didasarkan pada besarnya koefisien korelasi X_1X_2, X_2Y dan X_1X_2 . Koefisien korelasi ganda X_1X_2Y sendiri diperlukan untuk menghitung besarnya kontribusi (KP) simultan dari X_1 dan X_2 terhadap Y . Visualisasi paradigma asosiatif antara variabel X_1, X_2 dan Y yang diuraikan di atas, ada pada bagan berikut:



Gb 1. Paradigma Asosiatif antar Variabel Penelitian

Keterangan:

X_1 = Supervisi Pengawas PAI

X_2 = Supervisi Kepala Sekolah

Y = Profesionalitas Guru

r, τ, ρ = Koefisien korelasi

ρ sederhana

R, M = Koefisien korelasi ganda

(multiple)

KP = Koefisien penentu (determinan)

E = Epsilon

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif, dalam kategori *field research* (penelitian lapangan). Penelitian ini menggunakan kuesioner (angket) sebagai alat pengumpul data yang pokok (Singarimbun, 1989: 3). Sedangkan metode lain dapat digunakan sebagai metode pendukung data/pelengkap dalam pengumpulan data.

Subjek dalam penelitian ini adalah 72 guru PAI SMK di kabupaten Gunungkidul. Objek dalam penelitian ini adalah supervisi pengawas PAI, supervisi kepala sekolah dan profesionalitas guru PAI di kabupaten Gunungkidul. Lokasi Penelitian, adalah: Kantor Kelompok Kerja Pengawas (Pokjawas) Kementerian Agama Kabupaten Gunungkidul, Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Gunungkidul, Sekolah Menengah Kejuruan di Kabupaten Gunungkidul. Teknik yang digunakan dalam melakukan pengujian hipotesis adalah: Hipotesis 1 dan 2 diuji dengan menggunakan teknik korelasi dan regresi sederhana, Hipotesis 3 diuji dengan menggunakan teknik korelasi dan regresi ganda.

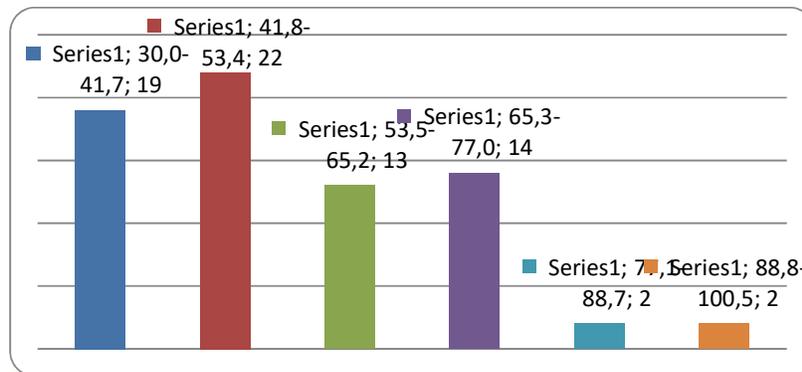
Pengujian hipotesis dalam penelitian ini mengikuti langkah-langkah sebagai

berikut: Merumuskan Hipotesis Statistik, Membuat Persamaan Regresi, Menguji Keberartian Persamaan Regresi, Menghitung Nilai Korelasi, dan Menghitung nilai Koefisien Determinasi. Besar kecilnya kontribusi atau sumbangan variabel X terhadap Y dapat ditentukan dengan rumus koefisien determinan atau koefisien penentu $KP = r^2 \times 100\%$ (Riduwan, 2007: 62). Koefisien determinan merupakan kuadrat dari koefisien korelasi yang menyatakan sebagian (persentase) dari total variasi

variabel independen yang dapat diterangkan oleh variasi variabel dependen. Dengan persentase kontribusi terkecil berjumlah 0% dan terbesar berjumlah 100%.

**Hasil Penelitian dan Pembahasan
Kontribusi Supervisi Pengawas PAI Terhadap Profesionalitas Guru**

Besarnya kontribusi supervisi pengawas PAI terhadap profesionalitas guru digambarkan pada diagram sebagai berikut:



Gambar 1. Histogram Supervisi Pengawas PAI

Analisis korelasi *pearson product moment* tentang supervisi pengawas PAI (X1) dengan profesionalitas guru (Y) menunjukkan korelasi positif yang signifikan ($\alpha = 0,000 < 0,05$), betapapun intensitas korelasinya tergolong cukup tinggi ($r_{X1Y} = 0,468$). Arah korelasinya yang positif mengandung arti bahwa setiap adanya peningkatan supervisi pengawas PAI akan menaikkan profesionalitas guru. Signifikansi korelasi yang sangat tinggi ($\alpha = 0,000$ bukan saja lebih kecil dari 0,05 tetapi bahkan lebih kecil dari 0,001, pada taraf kepercayaan 99% uji dua pihak) yang didasarkan pada sampel tersebut sekaligus menjadi hasil uji hipotesis yang menerangkan koefisien korelasi hasil analisis korelasi sederhana tersebut dapat

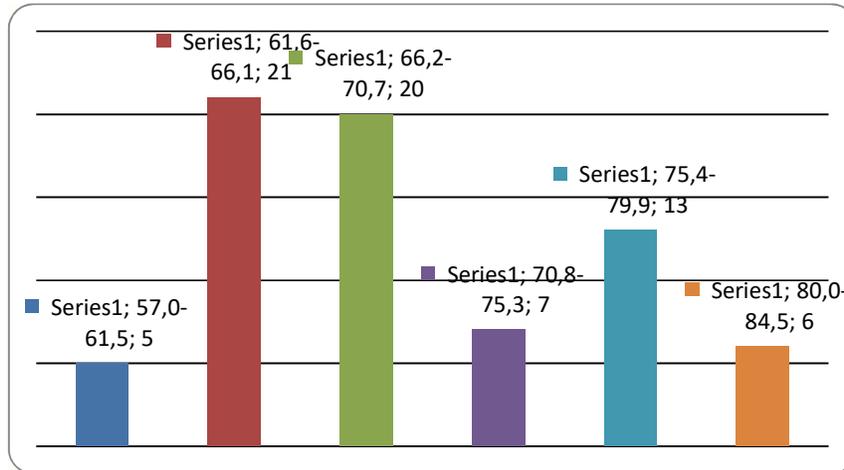
digeneralisasikan atau diberlakukan untuk seluruh populasi. Signifikansi koefisien korelasi ini terbawa dalam perhitungan kontribusi melalui koefisien determinan yang merupakan kuadrat dari koefisien korelasi sederhana tersebut.

Dengan demikian, hipotesis pertama yang berbunyi: Supervisi Pengawas PAI memberikan kontribusi yang signifikan terhadap Profesionalitas Guru terbukti. Adapun kontribusi yang diberikan supervisi pengawas PAI terhadap profesionalitas guru adalah sebesar 21,90 %. Angka persentase sebesar ini menunjukkan kontribusi yang tergolong kecil, karena selebihnya sebesar 78,10% adalah kontribusi dari variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kontribusi Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Profesionalitas Guru

Besarnya kontribusi supervisi kepala sekolah terhadap profesionalitas guru

digambarkan pada diagram sebagai berikut:



Gambar 2. Histogram Supervisi Kepala Sekolah

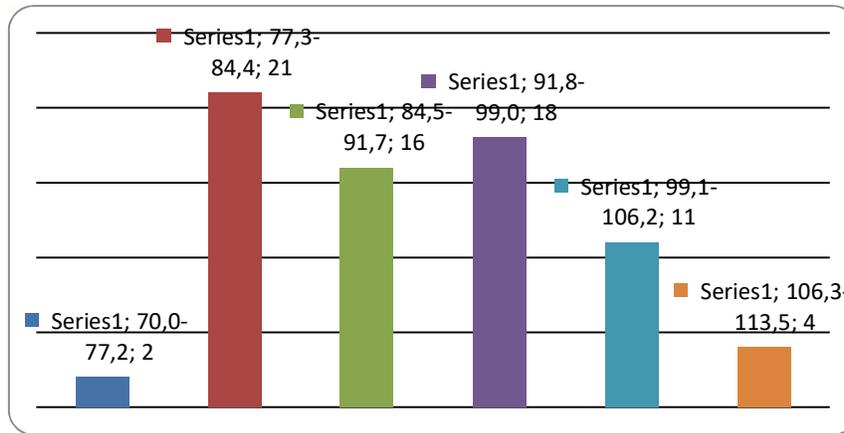
Analisis korelasi *pearson product moment* tentang supervisi kepala sekolah (X2) dengan profesionalitas guru (Y) menunjukkan korelasi positif yang signifikan ($\alpha = 0,000 < 0,05$), betapapun intensitas korelasinya tergolong cukup tinggi ($r_{X2Y} = 0,550$). Arah korelasinya yang positif mengandung arti bahwa setiap adanya peningkatan supervisi kepala sekolah akan menaikkan profesionalitas guru. Signifikansi korelasi yang sangat tinggi ($\alpha = 0,000$ bukan saja lebih kecil dari 0,05 tetapi bahkan lebih kecil dari 0,001, pada taraf kepercayaan 99% uji dua pihak) yang didasarkan pada sampel tersebut sekaligus menjadi hasil uji hipotesis yang menerangkan koefisien korelasi hasil analisis korelasi sederhana tersebut dapat digeneralisasikan atau diberlakukan untuk seluruh populasi. Signifikansi koefisien korelasi ini terbawa dalam perhitungan kontribusi melalui koefisien determinan yang merupakan

kuadrat dari koefisien korelasi sederhana tersebut.

Dengan demikian, hipotesis kedua yang berbunyi: Supervisi kepala sekolah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap profesionalitas guru terbukti. Adapun kontribusi yang diberikan supervisi kepala sekolah terhadap profesionalitas guru adalah sebesar 30,25 %. Angka persentase sebesar ini menunjukkan kontribusi yang tergolong kecil, karena selebihnya sebesar 69,75% adalah kontribusi dari variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kontribusi Supervisi Pengawas PAI dan Supervisi Kepala Sekolah terhadap Profesionalitas Guru

Besarnya kontribusi supervisi pengawas PAI dan kepala sekolah terhadap profesionalitas guru digambarkan pada diagram sebagai berikut:

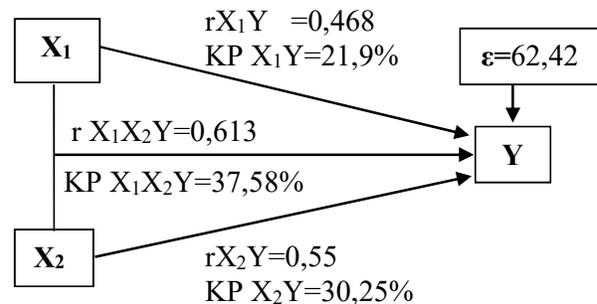


Gambar 3. Supervisi Pengawas PAI dan Supervisi Kepala Sekolah

Analisis regresi berganda menunjukkan bahwa antara supervisi pengawas PAI (X_1) dan supervisi kepala sekolah (X_2) dengan profesi, lonalitas guru (Y) menunjukkan korelasi positif yang signifikan $\{F \text{ hitung } (20,741) > F \text{ tabel } (3,02)\}$, dengan intensitas korelasi tergolong tinggi ($r \text{ X}_1\text{X}_2\text{Y} = 0,613$). Arah korelasinya yang positif mengandung arti bahwa setiap adanya peningkatan supervisi pengawas PAI dan supervisi kepala sekolah akan menaikkan profesionalitas guru. Signifikansi korelasi yang sangat tinggi $\{F \text{ hitung } (20,741) \text{ jauh lebih besar dari harga } F \text{ tabel } (3,02)\}$ yang didasarkan pada sampel tersebut sekaligus menjadi hasil uji hipotesis yang menerangkan koefisien korelasi hasil analisis korelasi multipel tersebut dapat digeneralisasikan atau diberlakukan untuk seluruh populasi. Signifikansi koefisien korelasi ganda ini terbawa dalam perhitungan kontribusi melalui koefisien determinan yang merupakan kuadrat dari koefisien korelasi ganda tersebut.

Dengan demikian, hipotesis ketiga yang berbunyi: Supervisi Pengawas PAI dan Kepala Sekolah secara simultan memberikan kontribusi yang signifikan

terhadap Profesionalitas Guru terbukti. Adapun kontribusi bersama-sama dari supervisi pengawas PAI dan supervisi kepala sekolah terhadap profesionalitas guru adalah sebesar 37,58%. Angka persentase sebesar ini menunjukkan kontribusi yang tergolong kecil, karena selebihnya sebesar 62,42% adalah kontribusi dari variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Jika korelasi dan kontribusi antar variabel yang diteliti digambarkan dalam bentuk bagan secara lengkap, dimana X_1 = supervisi pengawas PAI, X_2 = supervisi kepala sekolah, dan Y = profesionalitas guru, maka gambarannya sebagai berikut:



Bagan 2. Hasil Asosiatif antar Variabel Penelitian

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Kontribusi yang diberikan supervisi pengawas PAI terhadap profesionalitas guru adalah sebesar 21,90%. Angka persentase sebesar ini menunjukkan kontribusi yang tergolong kecil, karena selebihnya sebesar 78,10% adalah kontribusi dari variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Terdapat korelasi positif antara X1 dengan Y ($r_{X1Y} = 0,468$), dan terdapat signifikansi yang berarti bahwa, semakin baik supervisi pengawas PAI akan meningkatkan profesionalitas guru SMK di Kabupaten Gunungkidul dan sebaliknya.
2. Kontribusi yang diberikan supervisi kepala sekolah terhadap profesionalitas guru adalah sebesar 30,25%. Angka persentase sebesar ini menunjukkan kontribusi yang tergolong kecil, karena selebihnya sebesar 69,75% adalah kontribusi dari variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Terdapat korelasi positif antara X2 dengan Y ($r_{X2Y} = 0,55$), dan terdapat signifikansi yang berarti bahwa semakin baik supervisi kepala sekolah, maka akan dapat meningkatkan profesionalitas guru SMK di Kabupaten Gunungkidul dan sebaliknya.
3. Kontribusi yang diberikan oleh supervisi pengawas PAI dan supervisi kepala sekolah secara bersama-sama (simultan) sebesar 37,58% sedangkan sisanya profesionalitas guru yaitu sebesar 62,42% ditentukan oleh faktor lain di luar variabel ini. Terdapat korelasi positif antara X1 dan X2 (secara bersama-sama) dengan Y

($r_{X1X2Y} = 0,613$), dan terdapat signifikansi secara simultan supervisi pengawas PAI dan supervisi kepala sekolah terhadap profesionalitas guru SMK di Kabupaten Gunungkidul yang berarti bahwa profesionalitas guru SMK di Kabupaten Gunungkidul lebih dapat ditingkatkan dengan adanya sinergi dan kerja sama supervisi pengawas PAI dengan supervisi kepala sekolah secara simultan.

Saran

Berdasarkan temuan dan pembahasan hasil penelitian, dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan profesionalitas guru SMK di Kabupaten Gunungkidul dapat dilakukan oleh peranan kepemimpinan yang baik khususnya sebagai supervisor sehingga lingkungan sekolah (guru, siswa, orang tua siswa) dapat membantu program pembelajaran termasuk profesionalitas guru.
2. Untuk peningkatan profesionalitas guru SMK di Kabupaten Gunungkidul dapat pula dilakukan melalui peningkatan komitmen, tanggung jawab, keterbukaan, orientasi terhadap reward dan kemampuan guru sehingga profesionalitas guru dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya selaku pendidik menjadi lebih profesional.
3. Selain faktor supervisi pengawas PAI dan supervisi kepala sekolah yang mempunyai kontribusi terhadap profesionalitas guru, masih banyak faktor lain yang mempunyai kontribusi terhadap profesionalitas guru sehingga diharapkan pada penelitian-penelitian

selanjutnya dapat melakukan dan mengembangkan penelitian terhadap faktor-faktor lain yang mempunyai kontribusi terhadap profesionalitas guru.

Daftar Pustaka

- Aqib, Zainal., 2008, *Standar Kualifikasi, Kompetensi, Sertifikasi Guru-Kepala Sekolah Pengawas*, Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi., 2010, *Dasar-Dasar Supervisi*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Glickman, Gordon dan Ross-Gordon, 1998, *Supervision of Instruction: A Developmental Approach*, Boston: Allyn Bacon.
- Kemenag RI., 2014, *Pedoman Pembinaan Pengawas Madrasah Dan Pengawas pada Pendidikan Agama Islam pada Sekolah*, Jakarta: Kementerian Agama RI.
- Kementrian Pendidikan Nasional, 2010, *Pedoman Pelaksanaan Penilaian Kinerja Guru*, Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional.
- Muslim, Sri Banun., 2010, *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Permendiknas, Nomor 12 Tahun 2007 Tanggal 17 April 2007 tentang *Standar Pengawas Sekolah atau Madrasah*.
- Permendiknas, Nomor 13 Tahun 2007 tentang *Standar kompetensi guru SMK/MA/MAK/SMK*.
- Riduwan., Kuncoro., 2007, *Cara Menggunakan dan Memaknai Analisis Jalur (Path Analysis)*, Bandung: Alfabeta.
- Singarimbun, Masri., Effendi, Sofian., 1989, *Metode Penelitian*, Jakarta: LP3ES.
- Sumidjo, Wahjo, 1999, *Kepemimpinan dan motivasi*, Jakarta: Ghalia Indonesia.